BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan makna yang lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.[1] Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.[2] Sejalan dengan hal itu, Agama Islam memandang proses pendidikan adalah sebuah perintah yang sangat dianjurkan pelaksanaannya oleh Allah Swt. Hal ini ditunjukkan Allah Swt. dengan Surah An-Nahl: 125 memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik

[1]Jumantha Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 94.
[2]Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 1.

sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik yaitu:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ۝

Menurut tafsir Jalalain tentang QS. An-Nahl: 125 yaitu serulah manusia, hai Muhammad kepada jalan Rabbmu, yakni agamanya dengan hikmah (dengan Al-Qur'an) dan pelajaran yang baik merupakan pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut dan bantahlah mereka dengan cara bantahan yang baik seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesarannya. Ayat tersebut merupakan seruan untuk menuntut ilmu Pendidikan dengan cara yang bijak, tidak salah dalam melangkah dengan pengajaran yang baik pula.

Asbab al-nuzul dari pada QS. An-Nahl: 125 menjelaskan dari pada pendapat Al-Wahidi menerangkan bahwa ayat ini turun setelah Rasulullah SAW menyaksikan jenazah 70 sahabat yang syahid dalam Perang Uhud, termasuk Hamzah, paman Rasulullah. Al-Qurthubi menyatakan bahwa ayat ini turun di Makkah ketika adanya perintah kepada Rasulullah SAW, untuk melakukan gencatan senjata (muhadanah) dengan pihak Quraisy. Meskipun demikian, ayat ini tetap berlaku umum untuk sasaran dakwah siapa saja, Muslim ataupun kafir, dan tidak hanya berlaku khusus sesuai dengan asbab al-nuzul-nya (andaikata ada asbab al-nuzul-nya). Sebab, ungkapan yang ada memberikan pengertian umum untuk senantiasa menuntut ilmu Pendidikan dengan cara yang baik sehingga mendapatkan keberhasilan.

Sekolah sebagai pendidikan formal juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien serta untuk masyarakat merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan diberikan berbagai mata pelajaran. Sehingga pembiasaan merupakan cara yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.[3] Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguuh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.[4]

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan bergantung pada beberapa hal antara lain guru, siswa, manajemen, kurikulum, lingkungan, masyarakat serta sarana dan prasarana. Dalam kehidupan sosial, siswa diharapkan memiliki perilaku asertif. Perilaku

---

[3]Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*, (Cendekia 11, no. 1, Juni 2013), 118.

[4]Sapendi, *Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, (At-Turats 9 no. 2, Desember 2015), 27.

asertif adalah sikap dimana seseorang mampu bertindak sesuai dengan keinginannya, membela hak nya dan tidak dimanfaatkan oleh orang lain.

Asertif adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan haknya untuk orang lain tanpa menyakiti orang lain serta mengekspresikan dirinya secara jujur dan dengan cara tepat, serta nyaman tanpa perasaan cemas yang mengganggu, sehingga mendorong terwujudnya kesejajaran dan persamaan dalam hubungan dengan orang lain. Palmer dan Froener, mereka mengatakan ciri-ciri perilaku asertif adalah :

1. Bicara Jujur
2. Memperlakukan orang lain dengan hormat
3. Menampilkan diri sendiri dan menyayangi orang lain
4. Memiliki hubungan yang baik dan efektif dengan orang lain
5. Tenang dalam keseharian dan memperlihatkan selera humor dalam menghadapi situasi-situasi yang sulit.[5]

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa seseorang yang memiliki perilaku asertif adalah yaitu orang yang memiliki sifat jujur dalam menyatakan perasaannya, mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan memberikan respon yang baik pula serta membela diri sendiri tanpa kecemasan sehingga pelaksaan perilaku asertif bisa terlakana dalam pribadinya.

Perilaku asertif merupakan perilaku yang sangat penting dalam

---

[5]Palmer dan Froehner, *Harga diri Remaja: penuntun Harga Diri Bagi Remaja*, (Jakarta: Gramedia, 2002), 45.

mewujudkan pribadi yang sehat dan dengan berperilaku asertif individu dapat mengurangi atau menghilangkan kecemasan akibat pengalaman yang tidak menyenangkan dan dapat meningkatkan rasa hormat diri serta harga dirinya. Orang yang memiliki perilaku asertif mampu mengungkap pikiran, perasaan, pendapat kepada orang lain tanpa menyinggung perasaan orang lain, mampu menempatkan diri pada tingkat yang sesuai dan mampu mengontrol diri yang sehat dan wajar. Selain itu sikap asertif dapat diwujudkan individu dengan mengkomunikasikan apa yang ia inginkan secara jelas dengan menghormati haknya sendiri dan hak orang lain, tanpa menyinggung perasaan orang lain.

Seseorang mungkin akan merasa bahwa cara pandangnya tidak dipahami orang lain, mendapat reaksi yang kurang menyenangkan, merasa hak-haknya tidak dipenuhi, atau gagal untuk mengatakan dengan jelas apa yang sebenarnya diinginkan. Hal-hal tersebut tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri seseorang. Mengakibatkan individu tersebut menghindari relasi sosial tertentu sehingga timbul suatu konflik yang pada akhirnya menimbulkan masalah dalam perilaku sosialnya.

Kemampuan berkomunikasi dan penyesuaian diri yang baik dan efektif terutama sangat diperlukan oleh para remaja. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit yaitu berhubungan dengan penyesuaian sosial. Adanya komunikasi yang baik sangat diperlukan untuk dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Pada tempat yang diteliti menemukan permasalahan yang ada yaitu perilaku pasif dan perilaku agresif. Perilaku pasif merupakan perilaku yang mengabaikan perasaan, pemikiran

dan kepercayaan diri sendiri yang biasanya cenderung takut untuk menyampaikan pendapatnya senidiri. Adapun perilaku agresif ini merupakan perilaku dengan niatan menjatuhkan perasaan atau fisik orang lain yang mana ini merupakan lawan dari perilaku pasif.

Komunikasi yang baik adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang, baik berupa verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Melalui komunikasi seseorang akan menemukan jati diri dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini sangat diperlukan komunikasi efektif agar dapat respon yang baik dari lawan bicara. Kemampuan ini lah yang sering disebut dengan asertif. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengadakan penelitian skripsi dengan judul **"METODE PEMBIASAAN DALAM PENANAMAN PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS XI IPS MAN 2 KOTA BANJARMASIN".**

B. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan agar mengindari kesalah pahaman, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah pada judul di atas, yaitu:

1. Metode Pembiasaan

   Metode diartikan sebagai cara dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, pendidikan dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam

membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan etika Islam yang benar. Proses pembiasaan pada dasarnya berintikan pengulangan. Yang saya maksud di sini adalah sesuatu cara yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan kebermanfaatan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

2. Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah perilaku antar pribadi (*Interperson Behavior*) yang melibatkan aspek kejujuran, keterbukaan pikiran dan perasaan. Selain itu, kemampuan dalam berperilaku asertif menunjukkan adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam hubungan antar pribadi.[6] Yang dimaksud disini adalah agar siswa kelas XI IPS MAN 2 Kota Banjarmasin dapat mengaplikasikan perilaku asertif ini di ruang lingkup pendidikan terutama saat di sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis memfokuskan beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembiasaan dalam penanaman perilaku asertif siswa kelas XI IPS MAN 2 Model Banjarmasin
2. Perilaku asertif siswa kelas XI IPS MAN 2 Model Banjarmasin
3. Faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan dalam

[6]Singgi D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1992), 215.

penanaman perilaku asertif siswa kelas XI IPS MAN 2 Model Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka di dapatkan tujuan penelitian yang hendak di teliti adalah:

1. Mendiskripsikan metode pembiasaan dalam penanaman perilaku asertif siswa kelas XI IPS MAN 2 Model Banjarmasin
2. Mendiskripsikan perilaku asertif siswa kelas XI IPS MAN 2 Model Banjarmasin
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan dalam penanaman perilaku asertif siswa kelas XI IPS MAN 2 Model Banjarmasin

E. Signifikasi Penelitian

Signifikansi (kegunaan) dalam penelitian adalah hasil secara teoritis dan praktis akan di jabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan menambah pengetahuan serta mengembangkan keilmuan pada metode pembiasaan perilaku asertif siswa

b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan khusus nya kajian pustaka tentang metode pembiasaan perilaku asertif

2. Secara Praktis

a. Siswa

1) Untuk bahan informasi tentang metode pembiasaan perilaku asertif siswa

2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan akhlakul karimah

b. Guru

1) Untuk bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran akidah akhlak terhadap metode pembiasaan perilaku asertif siswa

c. Peneliti

1) Bahan pertimbangan dan langkah awal bagi peneliti selanjutnya secara mendalam terhadap masalah yang sama

2) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan

3) Menambah pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula. Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian dan

pengkajian yang cukup, maka sepengetahuan peneliti belum ada yang secara khusus membahas tentang metode pembiasaan dalam penanaman perilaku asertif siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin. Namun, peneliti hanya mendapatkan beberapa peneliti yang meneliti tentang permasalahan lain, seperti :

1. Hidayat, Rahmad *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMP 23 Banjarmasin.* Penelitian ini membahas tentang peran guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif. Peran guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif memberikan layanan informasi mengenai asertif, dan memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk meningkatkan perilaku asertifnya.[7]
2. Kusuma Wardani, Dwi *Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA Bhakti Praja Kabupaten Batang.* Meliputi penjelasan tentang hubungan negatif antara perilaku asertif dengan kenakalan remaja. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan tanpa adanya rasa malu, dikarenakan bisa di sebabkan dengan kurang stabil dalam tingkat perkembangan emosionalnya.[8]

---

[7]Rahmad Hidayat, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMP 23 Banjarmasin", (Banjarmasin: *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, 2020).

[8]Dwi Kusuma Wardani, "Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA Bhakti Praja Kabupaten Batang", (Semarang: *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2011)

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan yang di kaji, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan dalam penelitian ini memuat : latar belakang, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Uraian pada BAB I ini memberikan gambaran secara umum mengenai isi keseluruhan dalam penelitian, serta batasan-batasan mengenai permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini.

BAB II Landasan teori, yang menjelaskan tentang metode pembiasaan, dan perilaku asertif.

BAB III Metode penelitian memuat uraian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknis pengumpulan data, teknis pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.